

Pengaruh Sikap (*Attitude*) Terhadap Perilaku (*Behavior*), Norma (*Norm*) Subjektif (*Subjective*), dan Kontrol (*Control*) Perilaku (*Behavioural*) yang Dipersepsikan (*Perceived*) Terhadap Niat (*Intention*) Berwirausaha (*Entrepreneurial*) (Studi pada Mahasiswa Laki-Laki S1 dan S2 di Bandung)

Nahdah Alyaa¹, Muhammad Azhari², Arien Arianti Gunawan³

¹ Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, nahdahalyaa@student.telkomuniversity.ac.id

² Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, muhazhari@telkomuniversity.ac.id

³ Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, ariengunawan@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pada tahun 2023, tingkat pengangguran di Indonesia mencapai 5,45%, kedua tertinggi di Asia Tenggara setelah Brunei Darussalam. Meskipun menurun dari 9,1 juta jiwa (2021) menjadi 7,85 juta jiwa (2023), angka ini masih lebih tinggi dibanding sebelum pandemi COVID-19. Pengangguran tertinggi terjadi di kalangan usia 15-24 tahun (19,40%). Kewirausahaan dianggap solusi krusial, dengan UMKM menyumbang 60% PDB dan 96,9% tenaga kerja. Di Bandung, tingkat pengangguran mencapai 8,6%, lebih tinggi dari rata-rata nasional. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa laki-laki S1 dan S2 di Bandung. Metode kuantitatif digunakan dengan sampel 385 responden, diambil melalui metode non-probability dan teknik incidental. Analisis data menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) dengan SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *attitude toward behavior*, *subjective norm*, *perceived behavioural control* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa laki-laki di Bandung.

Kata Kunci-sikap terhadap perilaku, norma subjektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan, niat berwirausaha.

Abstract

In 2023, Indonesia's unemployment rate reached 5.45%, the second highest in Southeast Asia after Brunei Darussalam. Although it decreased from 9.1 million people (2021) to 7.85 million people (2023), this figure is still higher than before the COVID-19 pandemic. Unemployment is highest among 15-24 year olds (19.40%). Entrepreneurship is considered a crucial solution, with MSMEs accounting for 60% of GDP and 96.9% of the workforce. In Bandung, the unemployment rate stands at 8.6%, higher than the national average. This study aims to determine the influence of attitudes towards behavior, subjective norms, and perceived behavioral control on entrepreneurial intentions among male undergraduate and graduate students in Bandung. Quantitative methods were used with a sample of 385 respondents, taken through non-probability methods and incidental techniques. Data analysis used Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) with SmartPLS 4.0. The results showed that attitude toward behavior, subjective norm, perceived behavioral control have a positive and significant influence on entrepreneurial intention among male students in Bandung.

Keywords-*theory of planned behavior*, *attitude toward behavior*, *subjective norm*, *perceived behavioural control*, *entrepreneurial intention*.

I. PENDAHULUAN

Pada tahun 2023, tingkat pengangguran di Indonesia mencapai 5,45%, menjadikan Indonesia menempati posisi kedua tertinggi di Asia Tenggara, di bawah Brunei Darussalam (7,2%). Negara-negara lainnya memiliki tingkat pengangguran lebih rendah, dengan Kamboja terendah pada 0,36%. Meski angka pengangguran di Indonesia menurun dari 9,1 juta jiwa pada tahun 2021 menjadi 7,85 juta jiwa pada tahun 2023, angka ini masih lebih tinggi dibandingkan

dengan periode sebelum pandemi COVID-19, pada tahun 2019 (7,04 juta jiwa). Pengangguran lebih banyak dialami oleh usia muda, terutama kelompok usia 15-24 tahun (19,40%) berdasarkan data Sakernas 2023. Tingkat pengangguran juga bervariasi berdasarkan pendidikan dan jenis kelamin. Tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi masih tinggi. Laki-laki memiliki tingkat pengangguran lebih tinggi dibandingkan perempuan. Semua ini terkait dengan SDG 8, yang menyatakan bahwa kita harus mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, sangat penting untuk memastikan bahwasanya setiap orang dapat memperoleh pekerjaan yang berkualitas dan dapat berpartisipasi penuh dalam pekerjaan mereka. Pemerintah negara harus mempertimbangkan standar internasional seperti yang ditetapkan oleh PBB saat merumuskan kebijakan lingkungan, guna mencapai keselarasan dan efektivitas dalam pelestarian lingkungan (Gunawan et al., 2022). Tetapi secara keseluruhan, perkembangan nasional dalam merancang dan melaksanakan strategi daerah untuk mencapai SDGs 2030 masih lambat (Lubis & Ghina, 2020). Kewirausahaan dianggap sebagai solusi penting untuk mengurangi pengangguran. UMKM, yang menyumbang 60% dari PDB Indonesia dan mempekerjakan 96,9% tenaga kerja, memainkan peran krusial dalam perekonomian. Di Bandung, tingkat pengangguran mencapai 8,6% pada tahun 2023, lebih tinggi dari rata-rata nasional. Sebagai kota pendidikan dengan banyak perguruan tinggi dan ekosistem kewirausahaan yang berkembang, Bandung menjadi tempat yang relevan untuk penelitian terkait niat berwirausaha mahasiswa laki-laki.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Pengaruh Sikap (*Attitude*) Terhadap Perilaku (*Behavior*), Norma (*Norm*) Subjektif (*Subjective*), dan Kontrol (*Control*) Perilaku (*Behavioural*) yang Dipersepsikan (*Perceived*) Terhadap Niat (*Intention*) Berwirausaha (*Entrepreneurial*) (Studi pada Mahasiswa Laki-Laki S1 dan S2 di Bandung)". Penelitian ini mengacu kepada penelitian sebelumnya yaitu Ferri et al., (2018) persamaan pada penelitian ini yaitu variabel x nya yaitu memakai variabel *attitude toward*, *subjective norm*, dan *perceived behavioural control*. Selain itu terdapat persamaan pada variabel Y yaitu *entrepreneurial intention*. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian yaitu mahasiswi di Italia. Terdapat juga jurnal penguat untuk jurnal acuan yang peneliti gunakan yaitu pada penelitian Anh et al., (2024) yang memiliki persamaan variabel yaitu variabel x nya yaitu memakai variabel *attitude toward*, *subjective norm*, dan *perceived behavioural control*, juga pada variabel Y yaitu *entrepreneurial intention*. Terdapat perbedaan pada variabel x lainnya yaitu *entrepreneurial self efficacy*, *the closer valuation*, *the social valuation*. Serta pada objek penelitian yaitu mahasiswa di Hanoi. Selain terdapat penelitian yang telah dilakukan oleh Anggadwita et al., (2022) yang membahas variabel lain yang mempengaruhi entrepreneurship intentions yaitu *Social Perception and Entrepreneurship Orientation* yang mendapatkan hasil kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap *Entrepreneurship Orientation*. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dhewanto et al., (2020) menekankan pentingnya kewirausahaan pedesaan dalam menciptakan kegiatan ekonomi baru untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan di daerah pedesaan, metode penelitian yang digunakan juga berbeda yaitu kualitatif.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan usaha yang dilaksanakan independen oleh pribadi atau golongan yang memiliki persepsi dan arah yang sama. Upaya ini termasuk pencarian ide serta inovasi demi membuat atau mendapatkan barang atau jasa, setelah itu digunakan untuk guna tercapainya keuntungan dalam hal komersial serta sosial (Muniarty et al., 2021). Program kewirausahaan mampu meningkatkan kesadaran yang dapat mendorong keinginan untuk membangun bisnis (Ciptono et al., 2023). Bukan hanya melaksanakan usaha guna menyelesaikan perkara pada manajemen, tetapi jika seseorang menjadi wirausahawan maka perlu untuk mencari, mempertimbangkan, membesarkan kesempatan yang ada dengan cara melewati beberapa tantangan dengan tujuan berinovasi serta berkarya pada proses kewirausahaan (Dinar et al., 2020).

B. *Theory Of Planned Behavior* (TPB)

Menurut Ajzen (1991) niat untuk seseorang melakukan suatu perilaku dipengaruhi dari tiga faktor, yaitu:

1. *Attitude toward behavior* (Sikap terhadap perilaku)

Attitude toward behavior dapat diartikan sebagai penilaian-penilaian dari seseorang mengenai suatu perilaku, penilaian berupa apakah perilaku tersebut baik maupun buruk, bermanfaat maupun tidak, dan sebagainya. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi sikap ini seperti nilai-nilai, keyakinan, serta pengalaman pribadi (Ferri et al., 2018).

2. *Subjective norm* (Norma subjektif)

Subjective norm adalah fondasi yang menjadi dasar bagi norma subjektif. Istilah "keyakinan normatif" mengacu pada pandangan seseorang terkait apa yang dapat maupun tidak dapat diterima berdasarkan referensi dari orang atau organisasi lain yang berharga dan berpengaruh dalam kehidupan mereka. Pendapat yang didasarkan pada standar individu disebut pandangan normatif (Ajzen, 2005).

3. *Perceived behavioral control* (Kontrol perilaku yang dipersepsikan)

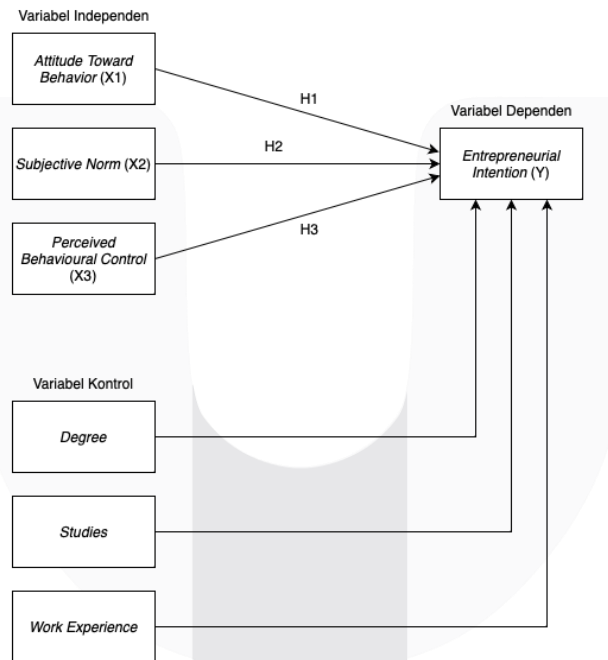
Seberapa mudah maupun sulitnya seseorang berpikir dalam berbuat suatu tindakan tertentu dikenal sebagai *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991). Kontrol perilaku adalah persepsi seseorang terhadap kepantasan dan kemampuan untuk melakukan suatu perilaku (Ferri et al., 2018). *Perceived behavioral control* mencerminkan keyakinan orang terhadap kemampuan mereka untuk memulai dan mengelola bisnis, yang membuatnya sangat relevan dalam konteks kewirausahaan (Anh et al., 2024).

C. *Entrepreneurial Intention* (Niat Berwirausaha)

Entrepreneurial intention yaitu suatu keadaan pemikiran yang mengarahkan individu untuk menciptakan konsep bisnis yang baru serta menetapkan keputusan karier menjadi wirausaha (Chhabra et al., 2020).

D. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan kerangka penelitian Ferri et al., (2018) yang diperkuat dengan menggunakan penelitian dari Anh et al., (2024) hal ini diilustrasikan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
 Sumber: Ferri et al., (2018) dan Anh et al., (2024)

Hipotesis penelitian:

- H1 : *Attitude toward behavior* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa laki-laki di Bandung.
- H2 : *Subjective norm* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa laki-laki di Bandung.
- H3 : *Perceived behavioural control* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa laki-laki di Bandung.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini berupa metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian bersifat deskriptif. Berikut merupakan karakteristik pada penelitian ini:

No	Karakteristik	Jenis
1.	Tujuan Penelitian	Kausal Exploratif
2.	Pendekatan Penelitian	Deduktif
3.	Metode Penelitian	Kuantitatif
4.	Sifat Jenis Penelitian	Deskriptif
5.	Strategi Penelitian	Survei
6.	Unit Analisis	Individual
7.	Keterlibatan Penelitian	Minimal
8.	Latar Penelitian	Non-contrived
9.	Waktu Pelaksanaan	Cross-sectional

Gambar 2. Jenis Penelitian
Sumber: Data Olahan Peneneliti (2023)

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk mengevaluasi pertanyaan penelitian, langkah pertama adalah mereduksi semua variabel dalam pertanyaan menjadi bagian terkecilnya, yang dikenal sebagai operasionalisasi variabel. Hal ini akan memungkinkan klasifikasi mereka sesuai dengan ukurannya (Indrawati, 2015). Pada penelitian ini terdapat 3 variabel independen yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioural control*, sedangkan terdapat variabel dependen yaitu *entrepreneurial intention*, selain itu terdapat juga variabel kontrol yaitu *degree*, *studies*, dan *work experience*. Skala untuk pengukuran pada penelitian ini yaitu skala ordinal dengan jenis skala *likert* empat poin. Mahasiswa laki-laki dari sebuah universitas di Bandung menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Tidak diketahui berapa banyak mahasiswa laki-laki di Bandung. Jumlah populasi penelitian ini tidak diketahui. 385 responden mahasiswa laki-laki di Bandung menjadi sampel untuk penelitian ini. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar sebagai metode untuk pengumpulan datanya. Data primer adalah satu-satunya jenis data yang digunakan di penelitian ini. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan hanya berasal dari data primer yaitu dengan menggunakan kuesioner dibuat melalui Google Formulir, lalu disebar oleh peneliti kepada objek penelitian yaitu mahasiswa laki-laki di Bandung. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan SEM PLS dengan memakai program SmartPLS 4.0. *Structural Equation Modelling* (SEM) merupakan hasil penggabungan dari dua teknis analisis. Teknik analisis tersebut ialah analisis jalur serta analisis faktor (Santoso & Indrajaya, 2023). SEM digunakan sebagai alat untuk menguji sebuah model teoritis yang akan melihat sebuah hubungan yang terjadi antara variabel eksogen dan variabel endogen (Santoso & Indrajaya, 2023). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) yaitu teknik analisis data kuantitatif pada penelitian yang memiliki fungsi serta tujuan guna menguji keterkaitan serta hubungan antar variabel dengan melihat pengaruh atau hubungan prediktif antar variabelnya (Ghozali & Latan, 2015). Pada SmartPLS terdapat pengukuran outer model yang terdapat uji validitas (konvergen dan diskriminan) serta uji reabilitas. Selain itu terdapat pengukuran inner model, Langkah pertama untuk melakukan uji *inner model* yaitu dimulai dengan melakukan pengamatan permasalahan kolinearitas, setelahnya dilakukan uji multikolinearitas, serta dilakukan evaluasi dengan menggunakan beberapa metode yaitu *Coefficient of Determination* (R-Square), F-Square, dan *Path Coefficients*. Selanjutnya terdapat Uji *Goodness of Fit* yang dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat apakah model secara keseluruhan sesuai untuk PLS-SEM. Terakhir dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui nilai signifikansi beserta besaran pengaruh dari setiap variabel yang memiliki hubungan.

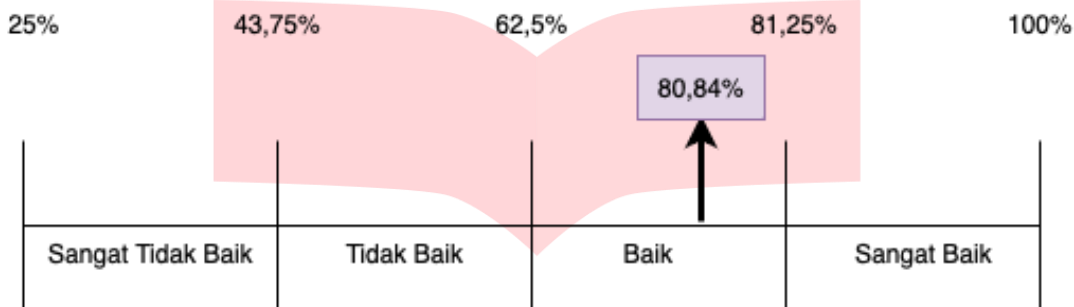
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan kuesioner dibuat melalui Google Formulir, lalu disebar oleh peneliti kepada objek penelitian yaitu mahasiswa laki-laki di Bandung, dengan 385 responden yang menjadi sample dalam penelitian ini. Karakteristik pada penelitian ini terbagi menjadi 3 yaitu jenis kelamin, usia, dan asal perguruan tinggi. Untuk jenis dikarenakan penelitian ini menggunakan mahasiswa laki-laki sebagai objek, maka dari itu 100% responden pada penelitian ini ialah laki-laki. Diketahui sebanyak 356 orang (92,46%) adalah responden dengan kategori usia 18 hingga 24 tahun, sedangkan untuk kategori responden di atas 24 tahun terdapat 29 orang (7,54%). Oleh karena itu dapat

disimpulkan bahwa pada penelitian ini didominasi dengan responden berusia 18 hingga 24 tahun. Untuk karakteristik responden berdasarkan perguruan tinggi dalam penelitian ini, peneliti menyediakan uraian singkat pada Google Formulir yang artinya dapat diisi oleh semua mahasiswa universitas mana pun di Bandung, karena tidak ada kriteria khusus untuk universitas tertentu. Setelah dilakukan survei, didapatkan hasil responden yang telah dikelompokkan oleh peneliti yaitu 100 responden merupakan mahasiswa yang berasal dari 12 universitas di Bandung, dengan persentase tertinggi dari Universitas Telkom yaitu 41,55% (160 orang).

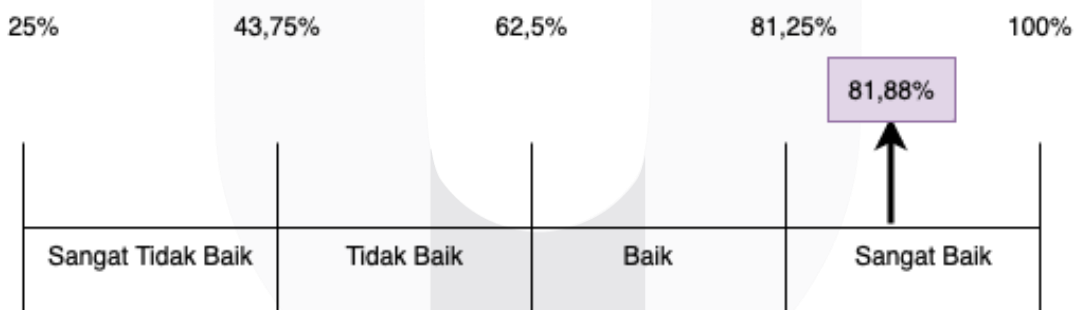
A. Analisis Deskriptif

Nilai rata-rata untuk variabel *attitude toward behavior* yaitu 1.245 dengan persentase rata-rata 80,84% maka dari itu variabel *attitude toward behavior* termasuk ke dalam kategori baik. Berikut merupakan gambar garis kontinum untuk nilai rata-rata dari tanggapan responden mengenai variabel *attitude toward behavior*:



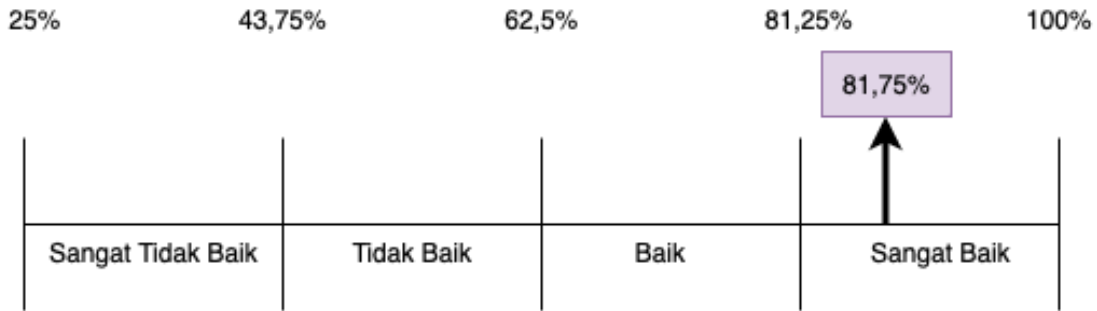
Gambar 3. Garis Kontinium Nilai Rata-rata Tanggapan Responden Variabel *Attitude Toward Behavior*
 Sumber: Olahan peneliti (2024)

Nilai rata-rata untuk variabel *subjective norm* yaitu 1.261 dengan persentase rata-rata 81,88% maka dari itu variabel *subjective norm* termasuk ke dalam kategori sangat baik. Berikut merupakan gambar garis kontinum untuk nilai rata-rata dari tanggapan responden mengenai variabel *subjective norm*:



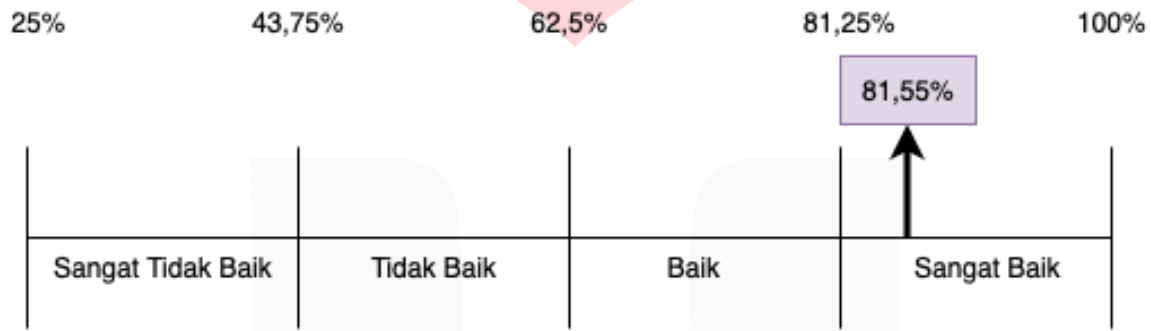
Gambar 4. Garis Kontinium Nilai Rata-rata Tanggapan Responden Variabel *Subjective Norm*
 Sumber: Olahan peneliti (2024)

Nilai rata-rata untuk variabel *perceived behavioural control* yaitu 1.259 dengan persentase rata-rata 81,75% maka dari itu variabel *perceived behavioural control* termasuk ke dalam kategori sangat baik. Berikut merupakan gambar garis kontinum untuk nilai rata-rata dari tanggapan responden terkait variabel *perceived behavioural control*:



Gambar 5. Garis Kontinuum Nilai Rata-rata Tanggapan Responden Variabel *Perceived Behavioural Control*
 Sumber: Olahan peneliti (2024)

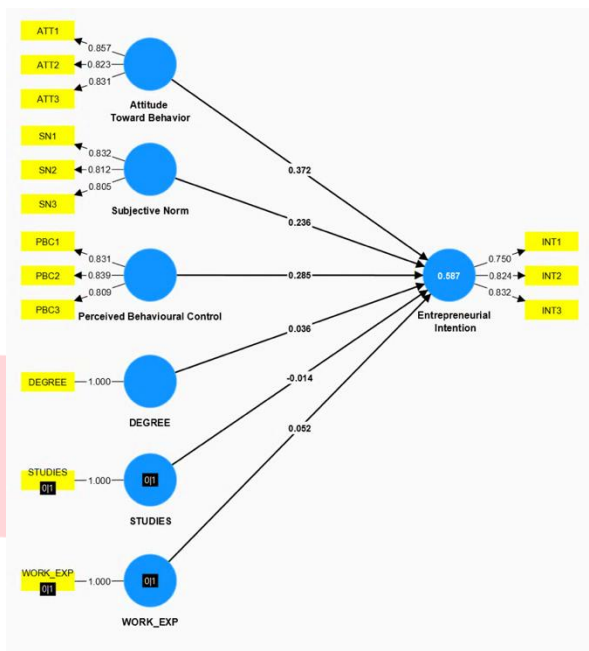
Nilai rata-rata untuk variabel *entrepreneurial intention* yaitu 1.240 dengan persentase rata-rata 80,51% maka dari itu variabel *entrepreneurial intention* termasuk ke dalam kategori sangat baik. Berikut merupakan gambar garis kontinuum untuk nilai rata-rata dari tanggapan responden mengenai variabel *entrepreneurial intention*:



Gambar 6. Garis Kontinuum Nilai Rata-rata Tanggapan Responden Variabel *Entrepreneurial Intention*
 Sumber: Olahan peneliti (2024)

B. Uji Outer Model

Hubungan yang tercipta di antara variabel laten dan blok indikator yaitu disebut dengan *outer model* (Abdillah, 2018).



Gambar 7. Outer Model
 Sumber: Olahan Peneliti (2024)

1. Validitas Konvergen

Definisi dari validitas konvergen adalah validitas yang merujuk pada seberapa jauh konstruk yang sama dengan cara mengukur menggunakan variabel yang berbeda (Suroso et al., 2021).

Variabel	Kode Item Pernyataan	Outer Loading	Kesimpulan (Outer Loading >0,7)
Attitude Toward Behavior	ATT1	0.857	Valid
	ATT2	0.823	Valid
	ATT3	0.831	Valid
Subjective Norm	SN1	0.832	Valid
	SN2	0.812	Valid
	SN3	0.805	Valid
Perceived Behavioral Control	PBC1	0.831	Valid
	PBC2	0.839	Valid
	PBC3	0.809	Valid
Entrepreneurial Intention	INT1	0.750	Valid
	INT2	0.824	Valid
	INT3	0.832	Valid
Degree		1.000	Valid
Studies		1.000	Valid
Work Experience		1.000	Valid

Gambar 8. Hasil Validitas Konvergen (Outer Loading)
 Sumber: Olahan peneliti (2024)

Diketahui semua indikator pada penelitian ini memiliki nilai outer loading > 0,7. *Outer loading* yang nilainya melebihi 0,7 menunjukkan bahwa indikator tersebut sangat penting dan efektif dalam mengukur konstruk latennya. Maka dari itu semua indikator dalam penelitian ini dapat dikatakan mempunyai korelasi yang kuat dengan setiap konstruk latennya.

Variabel	AVE	Kesimpulan (AVE > 0,5)
<i>Attitude Toward Behavior</i>	0.701	Valid
<i>Subjective Norm</i>	0.666	Valid
<i>Perceived Behavioral Control</i>	0.683	Valid
<i>Entrepreneurial Intention</i>	0.645	Valid

Gambar 9. Hasil Nilai AVE
 Sumber: Olahan peneliti (2024)

Diketahui hasil nilai AVE dari setiap variabel laten memiliki nilai AVE > 0,5. Sehingga seluruh variabel laten di penelitian ini dapat dinyatakan valid karena memenuhi kriteria. Nilai tertinggi terdapat pada variabel *Attitude Toward Behavior* dengan nilai AVE 0,701, maka dari itu indikator dalam *Attitude Toward Behavior* dapat semakin besar mempresentasikan variabel *Attitude Toward Behavior* dengan baik.

2. Validitas Diskriminan

Fungsi dilakukan pengujian validitas diskriminan ialah untuk mengetahui seberapa jauh suatu konstruk berbeda dengan konstruk lainnya. Terdapat tiga uji dalam validitas diskriminan yaitu HTMT, *Fornell Larcker*, dan *Cross Loading*.

	<i>ATT</i>	<i>Degree</i>	<i>INT</i>	<i>PBC</i>	<i>Studies</i>	<i>SN</i>	<i>Work Exp.</i>
<i>ATT</i>							
<i>Degree</i>	0.018						
<i>Entrepreneurial Intention</i>	0.899	0.077					
<i>Perceived Behavioural Control</i>	0.798	0.052	0.861				
<i>Studies</i>	0.040	0.205	0.074	0.053			
<i>Subjective Norm</i>	0.758	0.091	0.826	0.750	0.065		
<i>Work Exp.</i>	0.128	0.018	0.066	0.075	0.022	0.108	

Gambar 10. Hasil Uji HTMT
 Sumber: Olahan peneliti (2024)

Tabel di atas menunjukkan hasil dari Uji HTMT, dapat diketahui dari tabel tersebut bahwa semua pasangan konstruk memiliki nilai lebih kecil dari 0,9. Sehingga hasil dari uji HTMT dapat dikatakan menunjukkan validitas diskriminan yang baik. Jadi masing-masing konstruk dalam model mempunyai varians yang dijelaskan oleh indikatornya sendiri lebih besar daripada varians yang dijelaskan oleh konstruk lain.

	<i>ATT</i>	<i>Degree</i>	<i>INT</i>	<i>PBC</i>	<i>Studies</i>	<i>SN</i>	<i>Work_Exp</i>
Attitude Toward Behavior Degree	0.837						
Entrepreneurial Intention Perceived Behavioral Control Studies	0.016	1.000					
Subjective Norm Work Experience	0.685	0.067	0.803				
	0.624	0.018	0.651	0.826			
	0.036	-0.205	-0.000	0.048	1.000		
	0.583	0.080	0.616	0.570	-0.056	0.816	
	-0.113	0.081	-0.056	-0.064	0.022	-0.093	1.000

Gambar 11. Hasil Uji Fornell Larcker
 Sumber: Olahan peneliti (2024)

Diketahui hasil dari uji *Fornell-Larcker*, bahwa hasil nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk itu sendiri menunjukkan nilai yang lebih besar daripada nilai korelasi konstruk dengan konstruk yang lain. Sehingga di antara konstruk-konstruk yang dipakai pada penelitian ini terdapat perbedaan.

	<i>ATT</i>	<i>Degree</i>	<i>INT</i>	<i>PBC</i>	<i>Studies</i>	<i>SN</i>	<i>Work_Exp</i>
ATT1	0,857	0,011	0,630	0,523	0,029	0,496	-0,073
ATT2	0,823	0,001	0,540	0,528	0,019	0,486	-0,049
ATT3	0,831	0,027	0,544	0,519	0,043	0,484	-0,164
<i>Degree</i>	0,016	1,000	0,067	0,018	-0,205	0,080	0,018
INT1	0,490	0,035	0,750	0,445	0,084	0,400	-0,046
INT2	0,579	0,033	0,824	0,534	-0,012	0,534	-0,021
INT3	0,576	0,090	0,832	0,578	-0,055	0,537	-0,068
PBC1	0,587	0,023	0,586	0,831	0,067	0,503	-0,030
PBC2	0,458	0,055	0,517	0,839	0,013	0,442	-0,078
PBC3	0,494	-0,035	0,504	0,809	0,034	0,464	-0,055
SN1	0,497	0,100	0,534	0,422	-0,045	0,832	-0,060
SN2	0,474	0,038	0,489	0,494	-0,059	0,812	-0,103
SN3	0,456	0,055	0,484	0,484	-0,033	0,805	-0,066
<i>Studies</i>	0,036	-0,205	0,000	0,048	1,000	-0,056	0,022
<i>Work Experience</i>	-0,113	0,018	-0,056	-0,064	0,022	-0,093	1,000

Gambar 12. Hasil Uji Cross Loading
 Sumber: Olahan peneliti (2024)

Indikator tersebut juga memiliki nilai > 0.7 jika dibandingkan dengan variabel latennya sendiri. Sehingga tidak ada indikator yang harus dihapus karena model yang dipilih di penelitian ini sesuai dengan aturan *cross-loading*.

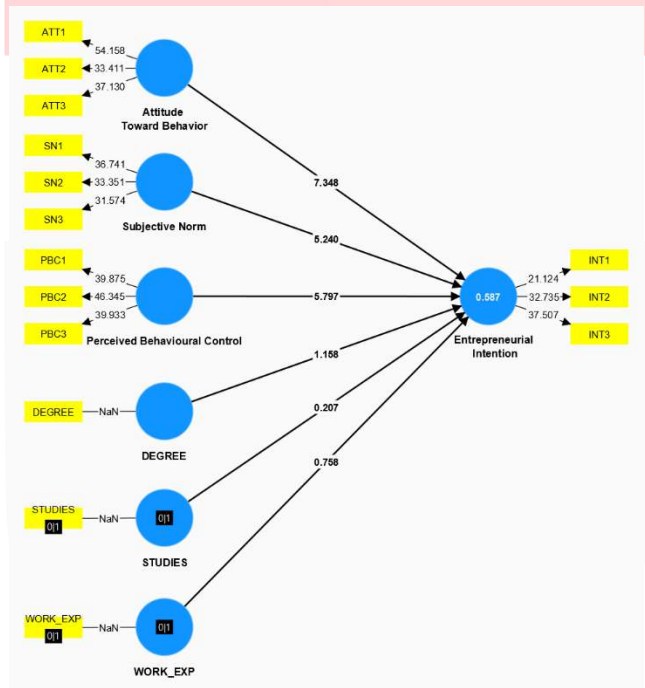
3. Uji Reabilitas

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability (rho.a)</i>	<i>Composite Reliability (rho.c)</i>
<i>Attitude Toward Behavior</i>	0,787	0,793	0,875
<i>Entrepreneurial Intention</i>	0,725	0,735	0,844
<i>Perceived Behavioural Control</i>	0.808	0,772	0,866
<i>Subjective Norm</i>	0,750	0,752	0,857

Gambar 13. Hasil Uji *Cronbach's Alpha*
 Sumber: Olahan peneliti (2024)

Reliabilitas komposit dan Cronbach's alpha untuk semua variabel > 0,7. Data penelitian ini dapat dipercaya dan sesuai untuk penelitian di masa depan, sebagai hasilnya.

C. Uji *Inner Model*



Gambar 14. *Inner Model*
 Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Uji *inner model* dapat dilakukan dengan dimulai dari mengamati permasalahan kolinearitas, lalu dilakukan uji multikolinearitas, setelah itu dilakukan evaluasi menggunakan beberapa metode yaitu *Coefficient of Determination (R-Square)*, *F-Square*, dan *Path Square*.

1. Evaluasi Multikolinearitas

	VIF
<i>Attitude Toward Behavior</i> → <i>Entrepreneurial Intention</i>	1.889
<i>Subjective Norm</i> → <i>Entrepreneurial Intention</i>	1.725
<i>Perceived Behavioural Control</i> → <i>Entrepreneurial Intention</i>	1.839
<i>Degree</i> → <i>Entrepreneurial Intention</i>	1.050
<i>Studies</i> → <i>Entrepreneurial Intention</i>	1.057
<i>Work Experience</i> → <i>Entrepreneurial Intention</i>	1.016

Gambar 15. Hasil Nilai VIF
 Sumber: Olahan peneliti (2024)

Diketahui nilai VIF dari model struktural pada penelitian ini semua angkanya lebih kecil dari 5, maka dari itu pada penelitian ini tidak terdapat kolinearitas antar *predictor* konstruk. Setelah dipastikan bahwa model struktural pada penelitian ini tidak mengalami kolinearitas maka dapat melanjutkan tahap evaluasi dengan menggunakan metode lainnya.

	R-Square	R-Square Adjusted
<i>Entrepreneurial Intention</i>	0.587	0.580

Gambar 16. R-Square
 Sumber: Olahan peneliti (2024)

Coefficient of Determination atau yang biasa disebut *R-Square* memiliki fungsi untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Diketahui dari tabel tersebut, R-Square dari variabel dependen *Entrepreneurial Intention* memiliki nilai 0,587 dan R-Square Adjusted memiliki nilai 0,580. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Entrepreneurial Intention* dipengaruhi sebesar 58,7% oleh variabel *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioural control*. Sedangkan sisanya sebesar 41,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Variabel	F-Square
<i>Attitude Toward Behavior</i>	0.178
<i>Subjective Norm</i>	0.078
<i>Perceived Behavioural Control</i>	0.107
<i>Degree</i>	0.003
<i>Studies</i>	0.000
<i>Work Experience</i>	0.002

Gambar 17. F-Square
 Sumber: Olahan peneliti (2024)

Diketahui nilai *F-Square* pada variabel *attitude toward behavior* sebesar 0,178, hal itu memiliki arti bahwa nilai tersebut termasuk pada kategori pengaruh sedang yaitu sekitar 0,15. Jadi, dapat dinyatakan bahwa *attitude toward behavior* memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Selanjutnya, variabel *subjective norm* diketahui memiliki nilai *F-Square* sebesar 0,078 hal itu memiliki arti bahwa nilai tersebut termasuk pada kategori pengaruh rendah yaitu sekitar 0,15. Jadi, dapat dinyatakan bahwa *subjective norm* memiliki pengaruh yang rendah tetapi masih signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Sedangkan untuk variabel *perceived*

behavioural control diketahui memiliki nilai *F-Square* sebesar 0,107 hal itu memiliki arti bahwa nilai tersebut termasuk pada kategori pengaruh sedang yaitu sekitar 0,15. Jadi, dapat dinyatakan bahwa *perceived behavioural control* memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Dapat disimpulkan dari secara keseluruhan, variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap *entrepreneurial intention* yaitu variabel *attitude toward behavior*, dengan diikuti variabel *perceived behavioural control*, serta yang terakhir ialah *subjective norm*. Sedangkan untuk ketiga variabel kontrol pada penelitian ini yaitu *degree*, *studies*, dan *work experience* semuanya termasuk ke dalam kriteria memiliki pengaruh yang rendah yaitu sekitar 0,02 dengan rincian nilai *F-Square* *degree* ialah 0,003, *studies* dengan nilai *F-Square* 0,000, dan *work experience* dengan nilai *F-Square* sebesar 0,002.

	Path Coefficients
<i>Attitude Toward Behavior</i> → <i>Entrepreneurial Intention</i>	0.372
<i>Subjective Norm</i> → <i>Entrepreneurial Intention</i>	0.236
<i>Perceived Behavioural Control</i> → <i>Entrepreneurial Intention</i>	0.285
<i>Degree</i> → <i>Entrepreneurial Intention</i>	0.036
<i>Studies</i> → <i>Entrepreneurial Intention</i>	-0.014
<i>Work Experience</i> → <i>Entrepreneurial Intention</i>	0.052

Gambar 18. *Path Coefficients*
 Sumber: Olahan peneliti (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *attitude toward behavior* terhadap *entrepreneurial intention*, *subjective norm* terhadap *entrepreneurial intention*, *perceived behavioural control* terhadap *entrepreneurial intention* memiliki nilai lebih dari 0,1. Pertama, *attitude toward behavior* memiliki hubungan positif dan berbanding lurus terhadap *entrepreneurial intention* karena memiliki nilai *path coefficients* sebesar 0,372. Kedua *subjective norm* memiliki hubungan positif dan berbanding lurus terhadap *entrepreneurial intention* karena memiliki nilai *path coefficients* sebesar 0,236. Ketiga, *perceived behavioural control* memiliki hubungan positif dan berbanding lurus terhadap *entrepreneurial intention* karena memiliki nilai *path coefficients* sebesar 0,285. Sedangkan berdasarkan tabel hasil uji *path coefficients*, untuk ketiga variabel kontrol, yaitu *studies* memiliki nilai *path coefficients* yang negatif serta berbanding terbalik, *degree* dan *work experience* memiliki hubungan positif dan berbanding lurus.

D. Uji *Goodness of Fit* (GoF)

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.061	0.061

Gambar 19. Uji *Goodness of Fit* (GoF)
 Sumber: Olahan peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat nilai SRMR sebesar 0,061 hal ini berarti menunjukkan model fit yang baik karena memenuhi syarat nilai SRMR di bawah 0,1. Maka dari itu model dalam penelitian ini dapat dikatakan baik dan termasuk kuat untuk di uji.

E. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini memiliki tiga hipotesis, yaitu:

1. Pengujian Hipotesis 1

H_0 : *Attitude Toward Behavior* tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*.
 H_1 : *Attitude Toward Behavior* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*.

2. Pengujian Hipotesis 2

H_0 : *Subjective Norm* tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*.
 H_2 : *Subjective Norm* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*.

3. Pengujian Hipotesis 3

H_0 : *Perceived Behavioural Control* tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*.
 H_3 : *Perceived Behavioural Control* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*.

Pengujian signifikansi yang dilakukan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan prosedur *bootstrapping* pada *SmartPLS* versi 4.0 untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik analisis SEM-PLS. Evaluasi dilakukan dengan memeriksa *p-value* dan koefisien jalur (*path coefficient*). Variabel dianggap berpengaruh secara signifikan jika *p-value*-nya < 0,05, dan dianggap tidak signifikan jika lebih dari 0,05. Koefisien jalur digunakan untuk menentukan apakah pengaruh suatu variabel bersifat positif atau negatif. Kriteria lain pada uji hipotesis agar dinyatakan diterima ialah nilai *t-statistic* > 1,64, karena hipotesis mengarah pada pengaruh positif (*one tailed*).

Hipotesis	Hubungan	Path Coefficient	T Statistic	P Values	Keterangan
H ₁	<i>Attitude Toward Behavior</i> → <i>Entrepreneurial Intention</i>	0.372	7.348	0.000	Diterima.
H ₂	<i>Subjective Norm</i> → <i>Entrepreneurial Intention</i>	0.236	5.240	0.000	Diterima.
H ₃	<i>Perceived Behavioural Control</i> → <i>Entrepreneurial Intention</i>	0.285	5.797	0.000	Diterima.
	<i>Degree</i> → <i>Entrepreneurial Intention</i>	0.036	1.158	0.247	
	<i>Studies</i> → <i>Entrepreneurial Intention</i>	-0.014	0.270	0.836	
	<i>Work Experience</i> → <i>Entrepreneurial Intention</i>	0.052	0.758	0.449	

Gambar 20. Hasil Uji Hipotesis
 Sumber: Olahan peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian H₁, *Attitude Toward Behavior* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Entrepreneurial Intention* (H₀ ditolak, H₁ diterima).
2. Pengujian H₂, *Subjective Norm* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Entrepreneurial Intention* (H₀ ditolak, H₂ diterima).

3. Pengujian H_3 , *Perceived Behavioural Control* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Entrepreneurial Intention* (H_0 ditolak, H_3 diterima).
Variabel kontrol Degree, Studies, dan Work Experience tidak berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. *Attitude toward behavior* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention* sebesar 37,2%.
2. *Subjective norm* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention* sebesar 23,6%.
3. *Perceived behavioural control* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention* sebesar 28,5%.

B. Saran

1. Aspek Teoritis

- a. Peneliti kemudian dapat memasukkan variabel tambahan ke dalam analisis mereka. dengan tujuan melihat pengaruh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dengan pengaruh sebesar 41,3%. Misalnya variabel *entrepreneurial self-efficacy, the closer valuation, dan the social valuation*.
- b. Peneliti kemudian dapat melakukan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas, contohnya pada Mahasiswa Laki-Laki di Jawa Barat, atau di Indonesia, sehingga penelitian tidak terfokus hanya pada satu daerah saja seperti penelitian ini yaitu Bandung.
- c. Peneliti kemudian dapat menggunakan teknik pengambilan sampel yang berbeda misalnya *stratified sampling*, agar dapat memastikan bahwa setiap subkelompok dalam populasi terwakili secara proporsional, dikarenakan pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu merupakan sebuah strategi pengambilan *non-probability sampling* menyebabkan penelitian ini terdapat keterbatasan dalam representativitas sampel.

2. Aspek Praktis

- a. Untuk meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa laki-laki di Bandung, penting untuk fokus pada pengembangan keterampilan berkomunikasi, antar budaya, dan berpikir kritis. Program pelatihan komunikasi, keterlibatan dalam kegiatan praktis seperti organisasi atau kompetisi, serta mentoring dapat meningkatkan kemampuan komunikasi. Pengalaman internasional, kursus keanekaragaman budaya, dan kolaborasi multikultural akan memperkaya keterampilan antar budaya. Studi kasus, diskusi kelas, dan proyek penelitian dapat mengasah keterampilan berpikir kritis. Kombinasi dari pendekatan ini akan membantu mahasiswa laki-laki mengembangkan sikap positif terhadap perilaku kewirausahaan dan meningkatkan niat mereka untuk berwirausaha.
- b. Perlu ditekankan pentingnya menanamkan jiwa kewirausahaan mulai dari keluarga, dengan memberikan contoh nyata dan dukungan kuat dari orang tua dan anggota keluarga lainnya. Misalnya, orang tua dapat mengajak anak-anak untuk terlibat dalam bisnis keluarga, memberikan pemahaman tentang pengelolaan keuangan, dan mendukung ide-ide kreatif anak-anak dalam berbisnis. Selain itu juga perlu ditingkatkan dukungan teman dalam kegiatan kewirausahaan mahasiswa laki-laki. Misalnya, teman-teman dapat saling berbagi informasi tentang peluang usaha, mengadakan diskusi kelompok untuk mengembangkan ide bisnis, dan mendukung satu sama lain dalam menghadapi tantangan bisnis. Dan dukungan dari kerabat misalnya, memberikan modal awal, menyediakan jaringan bisnis, serta memberikan nasihat dan pengalaman berharga dalam dunia usaha.
- c. Perlu ditambahkan motivasi serta dukungan dalam bentuk pelatihan dan *workshop* yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mahasiswa laki-laki untuk memulai dan menjalankan usaha mereka sendiri. Misalnya, pelatihan mengenai manajemen bisnis, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran, serta *workshop* yang menghadirkan pengusaha sukses untuk berbagi pengalaman dan memberikan mentoring langsung. Selain itu, program inkubasi bisnis yang menyediakan fasilitas dan pendampingan secara berkelanjutan juga dapat membantu mahasiswa laki-laki mengatasi tantangan awal dalam merintis usaha.

REFERENSI

- Abdillah, W. (2018). *Metode penelitian terpadu sistem informasi: permodelan teoritis, pengukuran dan pengujian statistis*.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2005). *EBOOK: Attitudes, Personality and Behaviour*. McGraw-hill education (UK).
- Anggadwita, G., Ramadhanti, N., & Ghina, A. (2022). PENGARUH PERSEPSI SOSIAL DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP NIAT WIRAUSAHA WANITA DI BANDUNG. *AdBispreneur*, 6(3), 269. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v6i3.35063>
- Anh, N. T. M., Giang, N. H., & Hoa, N. T. X. (2024). FACTORS AFFECTING ENTREPRENEURIAL INTENTION OF HIGHER DIPLOMA STUDENTS IN HANOI-VIETNAM. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(7). <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n7-080>
- Chhabra, S., Raghunathan, R., & Rao, N. V. M. (2020). The antecedents of entrepreneurial intention among women entrepreneurs in India. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14(1), 76–92. <https://doi.org/10.1108/APJIE-06-2019-0034>
- Ciptono, W. S., Anggadwita, G., & Indarti, N. (2023). Examining prison entrepreneurship programs, self-efficacy and entrepreneurial resilience as drivers for prisoners' entrepreneurial intentions. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 29(2), 408–432.
- Dhewanto, W., Ratnaningtyas, S., Permatasari, A., Anggadwita, G., & Prasetyo, E. A. (2020). Rural entrepreneurship: towards collaborative participative models for economic sustainability. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 8(1), 705.
- Dinar, M., Ahmad, M., & Hasan, M. (2020). *Kewirausahaan*. Media Sains Indonesia.
- Ferri, L., Ginesti, G., Spanò, R., & Zampella, A. (2018). Exploring the entrepreneurial intention of female students in Italy. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 4(3). <https://doi.org/10.3390/joitmc4030027>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris. *Semarang: Badan Penerbit UNDIP*.
- Gunawan, A. A., Bloemer, J., van Riel, A. C. R., & Essers, C. (2022). Institutional barriers and facilitators of sustainability for Indonesian batik SMEs: a policy agenda. *Sustainability*, 14(14), 8772.
- Indrawati, P. D. (2015). Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi. *Bandung: PT Refika Aditama*.
- Lubis, R. L., & Ghina, A. (2020). ARE THEY PROGRESSING TOWARDS THE SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) 2030? *Academic Journal of Science*.
- Muniarty, P., Bairizki, A., Sudirman, A., Wulandari, W., Anista, J. S. A., Elistia, E., Satriawan, D. G., Putro, S. E., Suyatno, A., Setyorini, R., Putra, S., Nugroho, L., Nurfadilah, D., Samidi, S., Arfah, A., & Fitriana, F. (2021). *KEWIRAUSAHAAN*. CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Santoso, T. I., & Indrajaya, D. (2023). Penggunaan SEM–PLS dan Aplikasi SmartPLS Untuk Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(2), 97–104.
- Suroso, S., Riyanto, R., Novitasari, D., Sasono, I., & Asbari, M. (2021). Esensi Modal Psikologis Dosen: Rahasia Kreativitas dan Inovasi di Era Education 4.0. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 437–450.